

BAB VI

PENUTUP

6.1 SIMPULAN

Karya sastra memiliki hubungan erat dengan kehidupan nyata yang dialami oleh manusia. Baik secara individu maupun bermasyarakat. Hal demikian begitu banyak tertera dalam novel. Karena novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita.

Novel sebagai karya fiksi mempunyai unsur-unsur: tema, alur, penokohan, setting, gaya bahasa, amanat, dll. Begitupun autobiografi memiliki unsur-unsur tersebut dikarenakan didalamnya terdapat imajiner cerita yang dipadukan, serta tingkah laku tokoh yang di tulis oleh pengarangnya sendiri dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca, seperti bahasa humor dan bahasa kiasan.

Sedangkan tokoh merupakan unsur yang sangat penting karena merupakan sumber munculnya unsur-unsur lain. Penokohan berfungsi menghidupkan cerita dan menimbulkan imajinasi pada pembaca. Cerita menjadi hidup jika ada tokoh-tokoh yang mendukungnya.

Dalam perkembangannya, tokoh-tokoh tersebut di kembangkan dalam dimensi penokohan diantaranya dimensi fisiologis, psikologis dan sosiologis dalam novel *Melawan Takdir* karya hamdan juhannis, dengan menyimpulkan hasil tentang struktur cerita dengan tema perjuangan meraih pendidikan dan sudut pandang orang pertama pelaku utama dengan melahirkan beberapa kutipan alur mundur yang dikisahkan hamdan dengan latar sekolah kanak-kanak, jalan raya

dan bus sekolah, rumah gubuk, masjid, universitas di Kanada, universitas di Australia, Watampone, Bone, Makassar, Jakarta, Gontor serta suasana siang dan malam selain itu juga terdapat gaya bahasa kiasan yang penuh motivasi serta amanat

“Bermimpilah anda, tak peduli anda orang kampung atau orang kota bukanlah mimpi itu melewati batas geografis, melewati sekat-sekat tembok kokoh yang tak mungkin roboh, Karena mimpi hanya mengenal orang yang berani berpetualangan tentang apa yang di impikan tanpa batas geografis, bermimpilah belajar keluar negeri, untuk mengenggam kutub peradaban dunia, karena diriku membuktikan bahwa studi di luar negeri tidak mengenal persyaratan penampilan. jangan pernah melecehkan Tuhan dalam hal rezeki. Walau diriku miskin, tetapi itu tidak berarti di sekitarku juga miskin

(MT, hal 82).

Perjuangan itulah membuat Hamdan menjadi salah satu contoh anak muda yang berprestasi. Dalam kisahnya, walau ia dalam keadaan miskin, badan yang kurus kerempeng dan kekuatan fisik yang lemah, ia tetap bias bersemangat untuk meraih apa yang ia impikan sampai meraih professor termuda.

6.2 SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

a. Pembaca

Diharapkan tidak hanya mengetahui isi sebuah karya sastra. Akan tetapi perlu adanya kesadaran terhadap apa yang telah dibaca. Seperti bagaimana menjadi pribadi yang bersyukur, sebagaimana tokoh Hamdan yang sabar walau ia dalam keadaan miskin, bersungguh-sungguh berjuang dalam mencapai apa yang di impikan dan bekerja keras agar mencapainya.

b. Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat tidak hanya mengonsumsi novel untuk memperoleh informasi dan hiburan, tetapi juga dapat berpikir kritis dan menelaah makna di balik teks novel sehingga dapat menyaring segala bentuk informasi dan motivasi.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar kiranya peneliti berikut dapat melanjutkan penelitian ini, karena masalah-masalah yang terdapat di dalam novel *Melawan Takdir* ini sangatlah banyak. Untuk yang ingin meneliti novel *Melawan Takdir* kembali maka sebaiknya peneliti berikutnya dapat menganalisis dengan pendekatan teori yang diperlukan.

d. Pemerhati Sastra

Saran penulis kepada pemerhati sastra agar kiranya dapat mengambil manfaat yang terdapat di dalam novel *Melawan Takdir* karya Hamdan Juhanis. Sehingga sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi dapat diambil suatu pelajaran atau pengalaman hidup di dalamnya. Hasil pembahasan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengenali tokoh dan dimensinya.

b. Implementasi pada Pembelajaran

Sebagaimana yang tertera diakhir pembahasan, bahwa implementasinya pada pembelajaran dapat dilihat dari segi novel autobiografinya, penokohan dan dimensinya, analisis dimensi penokohnya serta pada penelitian itu sendiri yakni skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardanta F X. 2008. Penokohan dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya MH. Dini.Semarang: Perpustakaan Pribadi
- Juhannis, Hamdan. 2013. Otobiografi Motivasi Hamdan Juhannis *Melawan Takdir*. Makassar: Alauddin University Press.
- Jabrohim. 2012. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: MPI dengan Penerbit Pustaka Pelajar.
- Karim, Musliha. 2008. Pengantar Sosiologi. Makassar: Pustaka Press.
- Pradopo, Djoko Rahmat. 2011. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafiek M. 2010. Teori Sastra. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. Stilistika. Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. Estetika Sastra dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Segers, T. Riens. 1978. Evaluasi Teks Sastra. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.

Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:

Penerbit Alfabeta.

Teeuw. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.

Tuloli, dkk. 2012. Materi Perkuliahan Kajian Fiksi Prosa dan Drama. Gorontalo:

Percetakan Ibu Sofia Tuloli.

Tuloli, Nani. 2000. Teori Fiksi. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.

Tuloli, Nani. 2012. Materi Perkuliahan Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia.

Gorontalo: FSB

LAMPIRAN

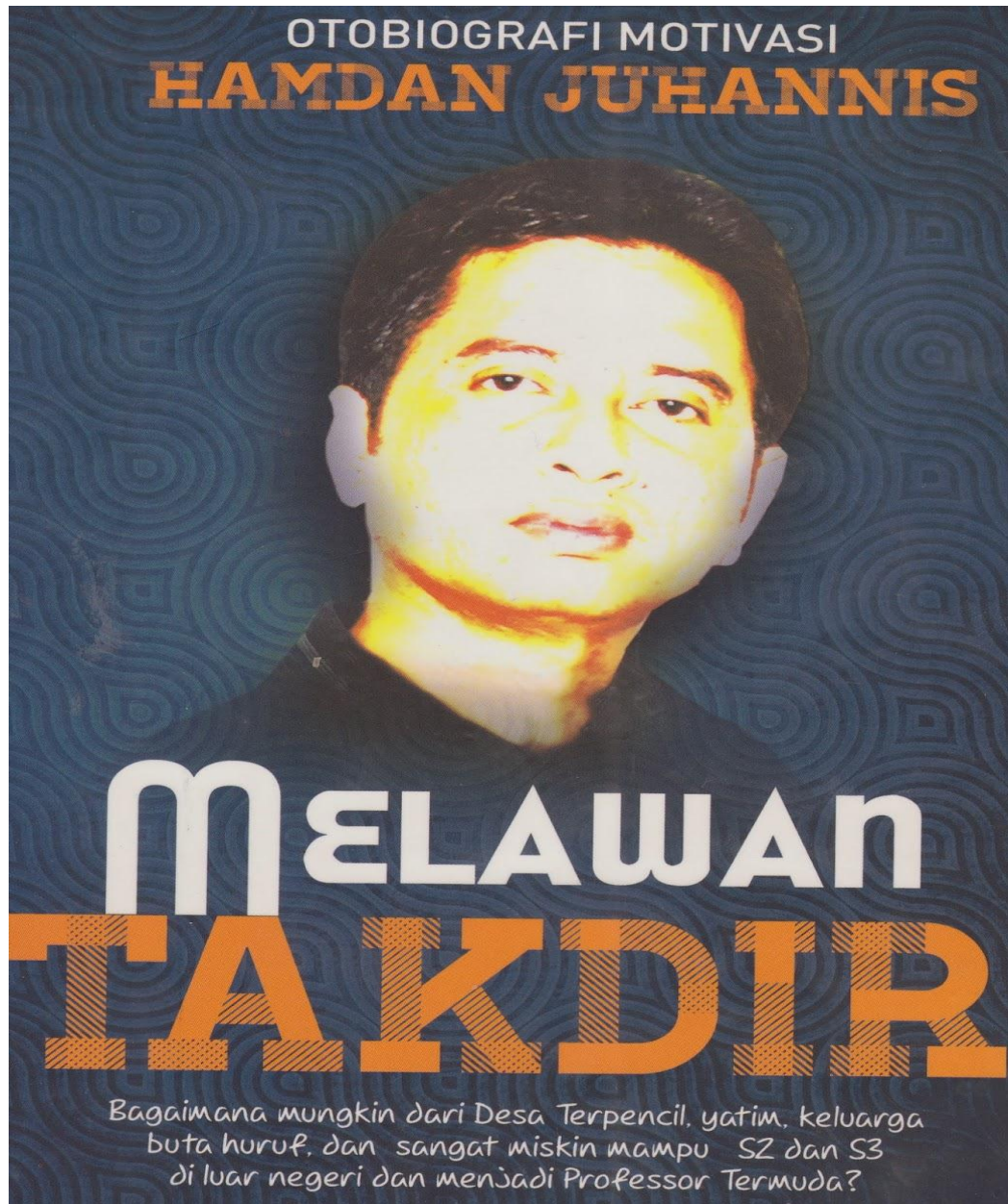
SINOPSIS NOVEL *MELAWAN TAKDIR*

"Aku berasal dari sebuah desa kecil yang bernama Mallari. Jaraknya hanya 12 kilometer dari ibukota Kabupaten Bone, Watampone Sulawesi Selatan....." Mallari memiliki beberapa dusun. Dusunku yang kugambarkan situasi ketika aku masih kecil dengan jalan yang berlumpurnya dan belum memiliki penerangan listrik bernama Bacu." Tapi sekarang Mallari sudah lebih maju semenjak JK jadi wapres, karena itu adalah kampung seorang tokoh bisnis Haji Kalla yang merupakan ayahanda Jusuf Kalla. Petikan di atas merupakan pembuka cerita "Hidup Yatim, Ibu Buta Huruf" bab pertama dari otobiografi motivasi seorang Prof. Hamdan Juhannis. Profesor termuda yang pernah saya jumpai di Canberra. Dia menuliskan otobiografinya dalam buku setebal 333 halaman dengan judul "Melawan TAKDIR".

Dia enerjik, bugis humoris, dan pandai beretorika. Mungkin ini warisan dari Almarhum Ayahnya yang berprofesi sebagai penjual obat keliling. Buku ini menceritakan perjalanan hidup seorang anak yatim miskin dari pedalaman Bone Sulawesi Selatan sampai mendapat gelar Ph.D di Australian National University (ANU), Canberra. ANU adalah universitas yang paling bergengsi di negeri kangguru. Banyak orang-orang penting jebolan sekolah ini, sebut saja Marty Natalegawa Menteri Luar Negeri, Muhammad Chatib Basri Menteri Keuangan dan termasuk Sri Widiyantoro seorang profesor bidang seismologi, dekan FTTM-ITB dan juga Presiden Himpunan Ahli Geofisika Indonesia. Sebuah perjalanan hidup yang tidak mudah bagi seorang anak yatim di pedalaman Bone. Jangankan

bercita-cita menjadi profesor, untuk sekolah tsanawiyahpun tidak mudah dilakoninya. Ibunya seorang single parent yang harus berjuang menghidupi empat anaknya. Ayah Hamdan yang sangat menguasai panggung pelataran jalan sebagai seorang penjual obat keliling meninggal dunia disaat Hamdan dan ketiga saudaranya yang masih kecil. Seorang penenun kain sarung sutra itulah profesi yang dilakoni ibunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Impiannya tidak muluk-muluk, dia hanya ingin anaknya sekolah mengaji yang nantinya bisa jadi guru ngaji seperti ustaz Fathurrahman . "Meskipun ibuku buta huruf latin dan sama sekali tidak punya pendidikan formal, ia sangat sadar akan pendidikan anak-anaknya....." sepertinya dia sangat yakin bahwa pendidikanlah yang bisa memotong garis kemiskinan yang selama ini menghimpit hidup mereka. Satu semangat yang dimiliki Hamdan kecil "aku harus sekolah" dan dia berskolah sambil menjual roti Pawa' (sejenis Bakpao) buatan neneknya. Semangat itulah yang terus ia jaga sampai akhirnya dia mendapat predikat murid teladan dan naik ke podium. Pengamalaman yang sangat berharga bagi seorang hamdan, karena dia disorot oleh sebuah kamera yang bertuliskan TVRI Ujung Pandang. Dalam hatinya dia seolah berteriak "Aku Masuk Tivi" dan kalimat itu diulang-ulang pada setiap orang kampung yang dijumpainya. "...Pikirlah apa yang terbaik bagimu, karena dimanapun kamu kuliah, aku tetap pasti tidak bisa memenuhi tuntutan biaya pendidikanmu dengan pekerjaanku sebagai penenun sarung". Inilah kalimat yang terucap dari ibunya disaat Hamdan remaja mengutarakan keinginannya untuk kuliah. Ada realita kehidupan yang diungkapkan oleh ibunya, tapi tidak mematikan semangat Hamdan remaja untuk melanjutkan sekolahnya. Dia bertekad

melanjutkan kuliah sambil menjadi buruh bangunan. Sebuah pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan karena menjadi buruh bangunan sangat menguras tenaga. Tapi itu harus dilakukannya untuk menutupi biaya kuliah dan hidup selama di kota. Semua itu tidak menghalangi dia mendapatkan IP 4.0 dan nilai 107 dari 100 untuk kuliah Morphology (ilmu tentang pembentukan kata) dan sarjana terbaikpun disandangnya. Predikat sarjana terbaik ini yang mengantarkan Hamdan menjadi Dosen di IAIN Aludin Ujung Pandang. Tak lama berselang Hamdan melanjutkan masternya di McGill university Canada dan Ph.D di ANU Canberra. Sampai akhirnya dia mendapat gelar Profesor pada usia kurang dari 40 tahun. "...Kalau umurku dihitung dengan tahun kelahiran versi ibuku, aku menjadi guru besar di usia 37 tahun dan bila menggunakan tahun kelahiran resmiku yang tanpa tanggal, aku berusia 38 tahun". Cerita tentang tanggal lahir Hamdan yang unik bisa ditelusuri dalam buku ini, saya tidak akan membocorkannya silahkan baca sendiri dan rasakan sensasi humor Hamdan dan petugas kelurahan. maka beranilah bermimpi lebih dari ayah, karena masa depanmu ada dalam ruang-ruang mimpimu hari ini (Pesan Prof. Hamdan untuk Alena putri kecilnya) Buku ini mengajak kita untuk melawan takdir yang dibikin oleh para pecundang yang seolah takdir menghambat dan memasungi sebuah keberhasilan. Bermimpi, berusaha dan berdoalah dengan takdirNya karena Tuhan pasti memberikan yang terbaik buat hambaNya. "itulah takdir, menerima ketentuan Tuhan bukan dari apa yang diinginkan, tetapi Tuhan memberikan dari apa yang dibutuhkan oleh HambaNya." Canberra, 14 Desember 2013.

PROFESOR HAMDAN JUHANNIS

Gambar 1 Kafer Novel *Melawan Takdir* karya Hamdan Juhannis

Curikulum Vitae



Sukirno Nusi lahir di Bualemo a. Pada tanggal 11 Maret 1992 dari pasangan suami istri Bapak Nurdin Nusi dan Ibu Suharni Asrani. Peneliti adalah anak 1 dari 6 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti yaitu; SDN Inpres Bualemo 2 (1999-2004), SMP Negeri 1 Bualemo (2004-2007), SMA Negeri 1 Bualemo (2007-2010) dan mulai kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo (2010). Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa.

Selama pendidikan peneliti banyak mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik, di antaranya:

1. Peserta MOMB (Masa Orientasi Mahasiswa Baru) Universitas Negeri Gorontalo (2010)
2. Peserta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo (2010)
3. Peserta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo (2011)
4. Peserta Seminar Ikatan Penulis Indonesia di Universitas Negeri Gorontalo (2011)
5. Peserta seminar Konferensi Rajab Hizbut Tahrir Indonesia (2011)
6. Peserta Bulan Sastra, HMJ BASTRASIA (Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia) (2011, 2012)
7. Peserta Bulan Bahasa, HMJ BASTRASIA (Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia) (2012, 2013)

8. Peserta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo (2012)
9. Peserta Penerimaan Anggota Baru periode 2012-2013, FKMKB (Forum Komunikasi Mahasiswa Kecamatan Bualemo) (2012)
10. Peserta Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan lolos tingkat Nasional juara 2 (2012)
11. Peserta Pelatihan Kewirausahaan Bagi Calon Wirausaha, Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2012)
12. Peserta Sosialisasi Empat Pilar Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (2016)
13. Peserta Safari Gerakan Nasional Gemar Membaca Tahun 2016 (2016)

Pengalaman Organisasi

1. Ketua IPM (Ikatan Pelajar Muhamadiyah) (2006)
2. Anggota Osis SMP Negeri 1 Bualemo (2006)
3. Peserta PASKIBRAKA (2007, 2008, 2009)
4. Anggota Osis SMA N 1 Bualemo (2008)
5. Anggota FKMKB (Forum Komunikasi Mahasiswa Kecamatan Bualemo) (2010)
6. Anggota SKI (Sentra Kerohanian Islam) (2010)
7. Anggota KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) (2011)
8. Anggota LDF Al-Faruq (Lembaga Dakwah Fakultas Al-Faruq) (2010, 2011, 2012)
9. Anggota HMJ BASTRASIA (Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (2011-2012)
10. Anggota FLP (Forum Lingkar Pena) ranting Universitas Negeri Gorontalo (2012,2013,2014)
11. Ketua Rumah Literasi (KPAD) (2016)

12. Ketua Sahabat Pena Gorontalo (2017)

Karya Tulis / Buku

1. Sang Driver Akademik, Penerbit UNG Press (2017)
2. Putri Karawo “Juara Harapan” Lomba Penulisan Bahan Bacaan Kategori SMP, penerbit Kantor Bahasa Prov. Gorontalo (2017)
3. 19 Naskah Terbaik Seribu Satu Cahaya Tumbilotohe penerbit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Prov Gorontalo (2017)